

GAYA BAHASA SINESTESIA DALAM LIRIK LAGU KARYA MINAMI

Bulqis Islamy Bahri

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

bulqis.18030@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Synesthesia is an expression that relates to one sense to be applied to another sense, for example, "the words are very spicy". The word "spicy" is supposed to be a sense of taste on the tongue, then it is considered to be an instrument for the sense of hearing, namely the sound or painful words. As a learner of Japanese literature, understanding the language of synesthesia is used to increase vocabulary. Synesthetic language in Japanese literature can be found in literary works, such as songs. The study of synesthesia language in Japanese songs is the background of this research, especially in the lyrics of Minami's song. The purpose of this research is to explain and analyze the meaning of synesthesia language in Minami's song lyrics. The research method used is descriptive and qualitative, namely presenting data in verbal form. The results obtained, from seven Minami songs namely Main Actor, Lilac, Hollowness, Drop, Amewomatsu, Kawaki no Ameku and Kono Machi Ni Here Wa Konai there are ten synesthesia language data

Keywords: Synesthesia, Song

概要

共感覚とは、ある感覚に関連した表現を他の感覚に応用することです。日本文学の学習者として、共感覚の言語を理解することは、語彙を増やすために利用される。日本文学における共感覚の言葉は、歌などの文学作品に見ることができる。日本の歌謡曲の中の共感覚言語を研究することは、この研究の背景であり、特に南さんの歌の歌詞の中にある。本研究の目的は、南野の歌の歌詞における共感覚言語の意味を説明し、分析することである。使用した研究方法是、データを言語形式で提示する記述的・定性的なものである。研究の結果、Main Actor、Lilac、Hollowness、Drop、Amewomatsu、Kawaki no Ameku、Kono Machi Ni Here Wa Konai の7曲から、10の共感覚言語のデータが得られた。

キーワード: 共感覚、歌唱

PENDAHULUAN

Lagu sebagai karya seni penggabungan atas seni suara serta senja bahasa, bahasa yang dipergunakan singkat serta berirama yang padu padan antara pemilihan kalimat atau kata kiasan untuk dijadikan lirik, suara beserta melodi penyanyi. Lirik lagu yaitu bentuk mengekspresikan dari pencipta lagu mengenai sesuatu yang telah diamati, didengarkan, serta dialaminya sendiri (Kristiyanti, 2012:6). Hal ini merupakan pengekspresian pengalaman pencipta lagu untuk memainkan kata-kata dan bahasa agar tercipta daya tarik dan kekhasan pada setiap lirik ataupun syair (Kristiyanti, 2012:6). Penulisan lirik lagu, tidak bisa dipisahkan adanya unsur gaya bahasa, yang menggambarkan lirik yang dituliskan pencipta lagu.

Metafora yaitu seluruh wujud kiasan serta umumnya bahasa yang dipakai yaitu bahasa yang “menyimpang” dari bahasa baku (Ratna, 2009:181). Sedangkan Pradopo (1994:101) metafora sebagai wujud membandingkan dua sesuatu dengan langsung namun berbentuk yang singkat.

Majas metafora yaitu majas yang memperbandingkan dua hal tidak sama ataupun dari segi harfiah. Manakala

kalimat metafora dimaknai dengan harfiah, sehingga memicu hal yang tidak jelas. Harus terdapat analisisnya untuk memperoleh makna dari kalimat metafora maka makna dari kalimat metafora bisa dimengerti secara jelas. Di samping itu, metafora adalah majas terpenting di karya sastra, di karenakan metafora banyak dan sering digunakan dalam pemanfaatan perbandingan karya sastra, maka riset mengenai metafora harus dilaksanakan (Ratna, 2009:181).

Salah satu lagu yang menggunakan gaya bahasa adalah lagu Jepang, dalam setiap liriknya terdapat gaya bahasa yang beragam. Tidak berbeda dengan karya sastra lainnya, gaya bahasa pada lagu Jepang tujuannya guna mengindahkan, meningkatkan atau menambahkan komponen estetik serta mengonstruksikan daya imajinasi pada angan pendengarnya.

Menurut Ullmann (2009:266-270) gaya bahasa metafora berdasarkan empat macam yakni gaya bahasa antropomorfis, gaya bahasa binatang, gaya bahasa abstrak ke kongkret, serta gaya bahasa sinestesia.

Gaya bahasa yang akan dikaji pada penelitian ini adalah gaya bahasa sinestesia. Hal ini dikarenakan Minami dalam

menciptakan lagu terdapat banyak lirik yang menggunakan panca indra untuk dituangkan ke dalam lirik lagunya.

Istilah sinestesia berasal dari bahasa Yunani ‘sun’ artinya ‘sama’, dan aisthetikos artinya ‘tampak’. Istilah sinestesia merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan makna dalam suatu kata (Keraf, 2010:94). Gaya bahasa sinestesia adalah gaya bahasa yang menggunakan panca indra untuk obyek yang dituju, kemudian disangkutkan dengan panca indra lainnya (Kridalaksana, 1993:198).

Indra termasuk ke dalam kata, khususnya panca indra manusia, meliputi indra penglihatan atau mata, indra penciuman atau hidung, indra pendengaran atau telinga, indra perasa atau lidah dan indra peraba atau kulit (Sabarti, 1988:88). Pada penggunaan indra sering kali terjadi untuk kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan indra yang lain. Misalnya, “rasa pedas” pada frasa “perkataannya pedas sekali”. Kata “pedas” yang seharusnya ditanggapi dengan alat indra perasa pada lidah, tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indra pendengaran yaitu suaranya atau kata-kata yang menyakitkan (Chaer, 1995:145). Hal ini disebut sinestesia (Keraf, 2010: 94).

Pemilihan lirik lagu Minami, dikarenakan Minami merupakan penyanyi dan penulis lagu beraliran indie yang mengawali karirnya di tahun 2017 dan memenangkan Grand Prix Audisi FlyingDog kedua pada tahun 2017. Minami merilis album dijual secara terbatas berjudul “Emotional Water dan Main Actor”. Lagu Minami sempat mengisi Opening Anime “Domestic No Kanojo” berjudul “Kawaki wo Ameku”. Tahun 2020, bersama Warner Music Japan, Minami merilis digital single berjudul “Ame Wo Matsu”. Tahun 2021, Minami mengeluarkan mini album berjudul “DROP”. Lagu-lagu diciptakan Minami mempunyai lirik bermakna dalam. Namun, dibalut dengan beat lagu sehingga enak didengar. Dalam menciptakan lagu, Minami dikenal menciptakan lagu dengan cerita-cerita yang dibuatnya, alur cerita dari lirik lagu Minami berasal dari kisah ceritanya sendiri.

Penting belajar gaya bahasa metafora dari bahasa Jepang terutama pada lirik lagu dan bagaimanakah cara melakukan analisis gaya bahasa metafora guna memperoleh makna metafora itu menciptakan peneliti menjadikan makna metafora sebagai objek penelitiannya. Fokus dari riset ini dalam lagu Minami yang menggunakan bahasa Jepang dan bermakna gaya bahasa sinestesia berdasarkan teori dari Ullmann (2009:266-270). Data gaya bahasa sinestesia yang ditemukan berdasarkan gaya bahasa sinestesia ditemukan banyak pada lagu Minami yang kemudian dianalisis gaya bahasa sinestesia-nya melalui penggunaan teori menganalisis gaya bahasa metafora dari Knowles dan Moon (2006:9) dengan tiga unsur metafora yakni *vehicle*, *topic*, dan *grounds*.

Mengamati hal yang melatarbelakangi tersebut, sehingga rumusan masalahnya pada riset ini mencakup “Bagaimana gaya bahasa sinestesia menurut Ullmann (2009:266-270) serta makna gaya bahasa sinestesia yang digunakan pada lirik lagu Minami berdasarkan *vehicle*, *topic*, dan *grounds*?

Mengamati perumusan masalahnya tersebut, sehingga diperoleh tujuan yang akan diraih oleh periset yakni: “Memahami gaya bahasa sinestesia menurut Ullmann (2009:266-270) serta makna gaya bahasa sinestesia yang digunakan pada lirik lagu Minami berdasarkan *vehicle*, *topic*, dan *grounds*.

Dari segi teoritisnya, riset ini diinginkan bisa memberi manfaat guna meningkatkan teoritis pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai gaya bahasa sinestesia pada bahasa Jepang dalam hal permajasan dengan segi keragaman bahasa stilistika dan manfaat praktisnya atas hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa lebih mendalami pengetahuan yang berhubungan dengan stilistika dalam penggayaan bahasa khususnya pada gaya bahasa sinestesia.

Gaya Bahasa atau Majas

Majas adalah ungkapan di dalamnya mengandung pengingkaran kenyataan objek sebenarnya, ditunjukkan untuk satu bahasa yang digunakan (Nurhadi, 2010:45).

Keraf (2010: 12) majas merupakan cara seseorang mengungkapkan pikirannya lewat bahas yang di miliknya secara khas sehingga dapat di perlihatkan melalui kepribadiannya dan jiwa pengarang (pemakaian bahasa).

Pradopo, (1994: 104) majas merupakan bahasa kiasan guna meningkakan dan memperagam efek bahasa dengan cara menyamakan arti sesungguhnya dengan konotasi tertentu.

Majas dalam bahasa Jepang dikenal dengan 比喩/*hiyu*. Jika dalam bahasa Jepang, Morita (2000:105) menyatakan bahwa,

「比喩は、その対象の特徴や状況を、意味の違うほかの語を持って連想や類推させる表現法である。」

“Majas merupakan bentuk ungkapan yang makna nya di dapat dari analogi, hubungan pikiran menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan katalain yang berbeda arti.”

Jenis-jenis Gaya Bahasa atau Majas

Majas diklasifikasikan jadi empat jenis, yakni majas perbandingan, majas penegasan, majas sindiran, majas pertentangan (Ratna, 2013:439).

Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu (2012:21-30) gaya bahasa (majas) dibagi jadi lima golongan yang mencakup:

1. Gaya bahasa sindiran yaitu sinisme, melosis, ironi, antifarsis, innuendo, satire, sarkasme
2. Gaya bahasa penegasan yaitu paralelisme serta repetisi
3. Gaya bahasa perulangan mencakup epizeuxis, asonansi, antanaklasis, isodiplosis, anadiplosis, simplotke, epanalipsis, anaphora
4. Gaya bahasa pertentangan yaitu proteron, antithesis, hysteron, okupasi, oksimoron, paradoks
5. Gaya bahasa perbandingan yaitu hipalase, personifikasi, asosiasi, metafora, eponym, pars pro toto, simile, epitet, sinekdoke, metonimia, eufemisme, alusio, hiperbola.

Metafora

Menurut Keraf (2010:15) metafora termasuk dalam golongan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa tercipta melalui persamaan serta perbandingan. Metafora yaitu kata ataupun pengungkapan makna yang sifatnya kiasan serta bukan harfiah dikarenakan fungsinya metafora memberi penjelasan konsep. Konsep itu jadi mudah dipahami serta mempunyai efek lebih menguat (Budianta, dkk., 2003: 40). Sedangkan Knowles dan Moon (2006:3), menyatakan metafora merupakan pemakaian bahasa merujuk suatu hal di samping hal yang diimplementasikan di awal ataupun dengan makna harfiah, menandakan berbagai kemiripan ataupun relasi diantara dua hal.

Lakoff dan Johnson (1980: 201) memberi penjelasan metafora umumnya timbul pada wujud 'A.....is.....B', dimana dalam bahasa Jepang diberi gambaran 'A wa.....B....de aru', serta pada bahasa Indonesia mencakup 'A.....adalah.....B'. A dan B yang dimaksudkan yaitu sesuatu yang mempunyai kesamaan serta kemiripan.

「メタファーは通常「A.....は.....B」という形で現れると説明し、日本語では「Aは.....Bである」、インドネシア語では「Aは.....Bだ」と表現されるという。問題のAやBは、類似性や相似性を持っているものである。」

Ada empat macam metafora sebagai berikut (Ullmann, 2004:267-270):

1. Metafora antropomorfik, merupakan metafora bermula dari tubuh ataupun bagian tubuh manusia serta nafsu kesenangan yang dipunyai manusia. Lalu, dilakukan pengalihan bagi beda-beda yang sebetulnya tidak hidup ataupun tidak mempunyai nyawa sehingga dipersepsikan sebagai benda hidup atau bernyawa. Misalnya Pohon nyiur melambai-lambai.
2. Metafora binatang sebagai metafora mempergunakan binatang ataupun bagian tubuh binatang ataupun suatu hal yang berhubungan terhadap binatang guna memberi gambaran suatu hal lainnya atau dapat berupa kata-kata identik dengan perilaku binatang. Misalnya *si kucing*, *si tikus*, dan lainnya merupakan julukan

orang yang memiliki sifat seperti hewan itu. Di samping itu, istilah identik terhadap tingkah laku hewan misalnya mengoceh, menyengat dan lainnya juga termasuk kedalam metafora binatang.

3. Metafora abstrak ke konkret merupakan metafora sesuatu yang abstrak ataupun masih samar lalu diperlakukan sebagai suatu hal yang mempunyai nyawa maka jadi konkret ataupun memiliki nyawa. Seperti bintang pelajar, secepat angin dan lainnya.
4. Metafora sinestesia merupakan metafora pemindahan atas observasi satu dan observasi lainnya, ataupun dari respons satu menuju respons lainnya. Seperti kehadirannya disambut dengan senyuman manis.

Parera (2004:119) metafora diklasifikasikan jadi empat bagian atau kelompok, yakni:

1. Metafora bercitra antarpomorfik dipakai guna memperbandingkan kemiripan pengalaman terhadap yang ada di dirinya ataupun tubuh pengguna. Misalnya bahu jalan, jantung kota, kepala desa.
2. Metafora bercitra hewan dipakai guna memberi gambaran satu keadaan ataupun realita di alam pengalaman pengguna bahasa. Contohnya: cocor bebek, kumis kucing, lidah buaya.
3. Metafora bercitra abstrak dipakai guna mengalihkan berbagai ungkapan yang abstrak menuju ungkapan yang lebih nyata atau konkret. Misalnya anak emas yang bermakna anak yang dibangga-banggakan, secepat kilat bermakna menampilkan satu kecepatan yang luar biasa.
4. Metafora bercitra sinestesia sebagai suatu metafora yang mencoba melakukan pengalihan penggunaan yang bercitra indra. Misalnya: buah bibir, kaki tangan, sedap dipandang mata

Mengartikan metafora, perlu adanya proses analisis pada kata metafora serta beberapa hal yang menjadi pertimbangan sebelum menganalisis metafora. Perlu mengidentifikasi sebelumnya yaitu Metafora, makna (metaforis berpacu kepada apa), dan kesamaan atau hubungan antara keduanya. Berdasarkan pendekatan tradisional terhadap metafora, antara lain *vehicle*, *topic*, dan *grounds* (Knowles dan Moon, 2006:9). *Vehicle* merupakan kata yang mempunyai maknanya yaitu metaforis. *Topic* yaitu makna metaforis yang dimaksudkannya, bukan makna harfiah. *Grounds* yaitu relasi diantara makna harfiah terhadap makna metaforis. Dengan *grounds* bisa dipahami diantara makna hal yang akan diberikan seperang dialihkan ke topic.

Pada penelitian ini akan menganalisis teori jenis gaya bahasa sinestesia menurut Ullmann (2004:267-270), kemudian berdasarkan gaya bahasa sinestesia tersebut akan dianalisis berdasarkan arti dari gaya bahasa sinestesia dengan cara mengidentifikasi ketiga elemen

gaya bahasa yaitu Vehicle, Topic, dan Grounds berdasarkan teori Knowles dan Moon, (2006:9). Dari kedua teori tersebut jenis metafora serta gaya bahasa sinestesia pada lagu Minami dapat ditemukan.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian yang menghasilkan data-data berbentuk deskriptif dari sumber data yang diambil (Sugiono, 2013:142). Menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan mendeskripsikan dan memahami sebuah percakapan, wawancara, ataupun sebuah peristiwa yang berasal dari sumber data, kemudian dideskripsikan dari data yang dikumpulkan untuk penelitian.

Teknik menganalisis data dalam riset berikut mempergunakan teori milik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) di antaranya yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Simpulan.

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang diambil langsung dari lirik lagu Minami. Batasan penelitian pada sumber data berasal dari lagu Minami yang berbahasa Jepang mengandung gaya bahasa Sinestesia berjudul Main Actor, Lilac, Hollowness, Drop, Amewomatsu, Kawaki no Ameku dan Kono Machi Ni Here Wa Konai. Sumber data didapatkan dengan mencari dalam laman web lirik lagu.

Jumlah data pada lirik lagu tersebut sebanyak 10 data yang berasal dari 7 lagu Minami, yaitu Main Actor, Lilac, Hollowness, Drop, Amewomatsu, Kawaki no Ameku dan Kono Machi Ni Here Wa Konai.

Pelaksanaan riset berikut mempergunakan data berupa lirik lagu, maka metode yang tepat digunakan adalah metode simak. Metode simak merupakan suatu metode yang digunakan oleh penelitian untuk menyediakan data yang dilakukan dengan menyimak data dengan menggunakan bahasa (Sudaryanto (1993:133). Penelitian ini penggunaan bahasa menggunakan bahasa Jepang.

Metode simak terdiri dari, teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan. Teknik sadap merupakan teknik yang dilakukan dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, serta menyadap penggunaan bahasa tulisan (Sudaryanto (1993:134). Tahap awal penelitian ini adalah menyadap penggunaan bahasa tulisan yang berhubungan dengan gaya bahasa sinestesia yang berasal dari lagu Minami dengan menggunakan teori dari Ullmann (2004:267-270). Kemudian data yang sudah terkumpul ditampilkan pada kartu data.

Tahap selanjutnya adalah teknik lanjutan yaitu teknik yang digunakan untuk menjalankan penyadapan (Sudaryanto (1993:134). Berupa teknik simak bebas libat cakap. Hal ini bertujuan supaya bisa dilaksanakan pemeriksaan kembali kebenarannya dari gaya bahasa

sinestesia yang berasal dari lagu Minami yang sudah diamati dengan cara mengidentifikasi ketiga elemen gaya bahasa yaitu Vehicle, Topic, dan Grounds berdasarkan teori Knowles dan Moon, (2006:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Ullmann (2009:266-270) ada empat jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa antropomorfis, gaya bahasa binatang, gaya bahasa abstrak ke kongkret, dan gaya bahasa sinestesia. Berdasarkan hasil penelitian pada lirik-lirik lagu Minami diperoleh 10 kalimat gaya bahasa Sinestesia. Gaya bahasa sinestesia berarti gaya bahasa dipakai guna mengubah penggunaan bercitra indra ataupun melakukan pengalihan dari satu indra menuju indra lain. Data temuan gaya bahasa Sinestesia dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Data

Jenis Metafora Sinestesia	Jumlah
<i>Awemowatsu</i>	2
<i>Drop</i>	1
<i>Hollow</i>	2
<i>Kawaki No Ameku</i>	1
<i>Kono Machi</i>	2
<i>Lilac</i>	1
<i>Main Actor</i>	1
Total	10

Hasil penelitian pada lirik lagu Minami, gaya bahasa sinestesia terdapat 10 data yang terdapat pada lirik-lirik lagu Main Actor, Lilac, Hollowness, Drop, Amewomatsu, Kawaki no Ameku dan Kono Machi Ni Here Wa Konai. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Gaya Bahasa Sinestesia

No	Nama Lagu	Lirik Lagu dan Baris Lagu	Metafora Sinestesia	Keterangan
1	Amewomatsu	Isilah draft kasar yang telah kau coret itu dengan lembut namun kuat Baris ke 4	(ラフドラフト) 'draf kasar' (indera peraba) (柔らかくて強い) 'lembut namun kuat' (indera perasa atau hati)	Halaman ke 5
2	Amewomatsu	Hal yang kusukai bagai tenggalam ke dalam perasaan biru Baris ke 18	(好き) 'kusukai' (indera peraba) (フィーリング) 'perasaan'	Halaman ke 5

			(indera perasa atau hati)	
3	Drop	Aku menelan air laut di perkotaan Baris ke 2	(飲み込む) 'menelan' (indera perasa atau mulut) (都市) 'perkotaan' (indera penglihatan)	Halaman ke 5
4	Hollow	'Itu adalah perangkap yang manis ' Baris ke 3	(トラップ) 'perangkap' (indera peraba) (甘い) 'manis' (indera perasa atau mulut)	Halaman ke 6
5	Hollow	'Tanpa maksud apapun, mengulurkan tangan ke dalam bayanganku ' Baris ke 41	(伸ばす) 'mengulurkan' (indera peraba) (私の影) 'bayanganku' (indera penglihatan)	Halaman ke 6
6	Kawak i No Ameku	'serta kata-kata tabu yang biasa muncul ketika kau berjinjit kaki! ' Baris ke 19	(タブーの言葉) 'kata-kata tabu' (indera perasa atau mulut) (つま先) 'berjinjit' (indera peraba)	Halaman ke 6
7	Kono Machi	'Ah, membungkuk pada suara plastic ' Baris ke 1	(かがむ) 'membungkuk' (indera peraba) (声) 'suara' (indera perasa atau mulut)	Halaman ke 6
8	Kono Machi	'Masih sedikit dingin di sini bagimu untuk menangis ' Baris ke 3	(寒い) 'dingin' (indera peraba) (泣く) 'menangis' (indera penglihatan)	Halaman ke 6
9	Lilac	Jangan mengganggu pada sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan dengan suara terbunuh Baris ke 31	(うなずく) 'mengganggu' (indera peraba) (声) 'suara'	Halaman ke 6

			(indera perasa atau mulut)	
10	Main Actor	Omong-omong tentang saya, mungkin penduduk desa B yang baru saja melarikan diri Baris ke 18	(ところで) 'omong-omong' (indera perasa atau mulut) (逃れる) 'melarikan diri' (indera peraba)	Halaman ke 6

「本研究では、共感覚のメタファー言語があり、それをビークル、トピック、ベースという3つのメタファー要素を通じて分析する。」

“*Dalam penelitian ini terdapat bahasa metafora sinestesia dan kemudian akan dianalisis melalui 3 unsur metafora yaitu vehicle, topic dan dasar.*”.

Data 1

(消した下書きをやさしく、しっかりと記入してください)

‘Isilah **draft kasar** yang telah kau coret itu dengan **lembut namun kuat**’

(Amewomatsu)

(ラフドラフト) yang artinya ‘draf kasar’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (柔らかくて強い) yang artinya ‘lembut namun kuat’ merupakan respon dari indra perasa (hati) sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yatu (ラフドラフト) atau ‘draf kasar’ pada ‘lembut namun kuat’ atau (柔らかくて強い). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘kelembutan dapat menjadi kuat’ atau (優しさは強くなることができます)

Data 2

(私が好きなのは青い気持ちに沈むようなものです)

‘Hal yang **kusukai** bagai tenggalam ke dalam **perasaan biru**’

(Amewomatsu)

(好き) yang artinya ‘kusukai’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (フィーリング) yang artinya ‘perasaan’ merupakan respon dari indra perasa (hati) sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yatu (好き) atau ‘kusukai’ pada ‘perasaan’ atau (フィーリング). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘kesukaan dapat merubah perasaan’ atau (愛は感情を変えることができます)

Data 3

(街の海水を飲み込む)

‘Aku **menelan** air laut **di perkotaan**’

(Drop)

(飲み込む) yang artinya ‘menelan’ merupakan suatu respon dari indra perasa atau mulut. Sedangkan (都市) yang artinya ‘perkotaan’ merupakan respon dari indra penglihatan sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra pengecap yaitu (飲み込む) atau ‘menelan’ pada ‘perkotaan’ atau (都市). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘menelan dapat terjadi di perkotaan’ atau (嚥下は都市で発生する可能性があります)

Data 4

(それは甘い罠です)

‘Itu adalah **perangkap** yang **manis**’

(Hollow)

(トラップ) artinya ‘perangkap’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (甘い) artinya ‘manis’ merupakan respon dari indra perasa atau mulut sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yaitu (トラップ) atau ‘perangkap’ pada ‘manis’ atau (甘い). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘perangkap dapat menjadi manis’ atau (トラップは甘いことができます)

Data 5

(何の意図もなく、手を差し伸べました私の影に)

‘Tanpa maksud apapun, aku **mengulurkan tangan** ke dalam **bayanganku**’

(Hollow)

(伸ばす) artinya ‘mengulurkan’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (私の影) artinya ‘bayanganku’ merupakan respon dari indra penglihatan sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yaitu (伸ばす) atau ‘mengulurkan’ pada ‘bayanganku’ atau (私の影). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘mengulurkan tangan’ dapat menjadi bayanganku’ atau (手を差し伸べることは私の影になることができます).

Data 6

(また、つま先立ちで通常現れる禁忌言葉も！)

‘serta **kata-kata tabu** yang biasa muncul ketika kau **berjinjit kaki!**’

(Kawaki No Ameku)

(タブーの言葉) yang artinya ‘kata-kata tabu’ merupakan suatu respon dari indra perasa atau mulut. Sedangkan (つま先) yang artinya ‘berjinjit’ merupakan respon dari indra peraba sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra pengecap yaitu (タブーの言葉) atau ‘kata-kata tabu’ pada ‘berjinjit’ atau (つま先). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘kata-kata

tabu’ dapat berubah jadi berjinjit’ atau (タブーの言葉はつま先立ちすることができます).

Data 7

(ああ、プラスチックの音に頭を下げて)

‘Ah, **membungkuk** pada **suara plastic**’

(Kono Machi)

(かがむ) yang artinya ‘membungkuk’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (声) yang artinya ‘suara’ merupakan respon dari indra perasa atau mulut sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yaitu (かがむ) atau ‘membungkuk’ pada ‘suara’ atau (声). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘membungkuk’ dapat merubah ‘suara’ atau (かがむと音が変わることがあります).

Data 8

(あなたが泣くのはまだ少し寒いです)

‘Masih sedikit **dingin** di sini bagimu untuk **menangis**’

(Kono Machi)

(寒い) artinya ‘dingin’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (泣く) artinya ‘menangis’ merupakan respon dari indra penglihatan sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yaitu (寒い) atau ‘dingin’ pada ‘menangis’ atau (泣く). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘dingin’ dapat membuat ‘menangis’ atau (寒さはあなたを泣かせることができます).

Data 9

(殺される音でやりたくないことを軽視しないでください)

‘Jangan **mengganggu** pada sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan dengan **suara** terbunuh’

(Lilac)

(うなずく) artinya ‘mengganggu’ merupakan suatu respon dari indra peraba. Sedangkan (声) artinya ‘suara’ merupakan respon dari indra pengecap sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra peraba yaitu (うなずく) atau ‘mengganggu’ pada ‘suara’ atau (声). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘mengganggu’ dapat membuat ‘suara’ atau (うなずくと音が出る)

Data 10

(私といえば、逃げ出したばかりの村人 B かもしれません)

‘**Omong-omong** tentang saya, mungkin penduduk desa B yang baru saja **melarikan diri**’

(Main Actor)

(ところで) artinya ‘omong-omong’ merupakan suatu respon dari indra perasa atau mulut. Sedangkan (逃れる) artinya ‘melarikan diri’ merupakan respon dari indra peraba sehingga dapat disimpulkan potongan lirik terdapat pengalihan respon indra pengucap yaitu (ところで) atau ‘omong-omong’ pada ‘melarikan diri’ atau (逃れる). Atau dapat disimpulkan bahwa ‘pembicaraan dapat membuat melarikan diri’ atau (話は逃げることができます).

Arti Kalimat Metaforis pada Lirik Lagu Minami

Hasil penelitian ditemukan 10 data arti gaya bahasa sinestesia pada lirik lagu Minami berdasarkan gaya bahasa sinestesia menurut Ullmann (2009:266-270), kemudian di analisis menggunakan teori Knowless dan Murray (2006:9).

1. Amewomatsu (menunggu hujan)

Lagu yang berjudul ‘Amewomatsu’ (menunggu hujan) bercerita tentang dua orang yang ingin bersama. Namun, terhalang dengan keasingan dari diri mereka.

Pada lirik lagu Amewomatsu (menunggu hujan) terdapat dua metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis sinestesia.

Data 1

(消した下書きをやさしく、しっかりと記入してください)
‘Isilah **draft kasar** yang telah kau coret itu dengan **lembut namun kuat**’

(Amewomatsu)

Vehicle : (ラフドラフト) ‘draf kasar’

Topic : mencoret susunan kata-kata yang telah dibuat dengan kuat

Grounds : kata-kata

Potongan lirik metafora sintesa berdasarkan *vehicles*-nya adalah (ラフドラフト) artinya ‘draf kasar’. *Topic*nya adalah *mencoret susunan kata-kata yang telah dibuat dengan kuat*. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (あなたが言葉の税金を使い果たしたと言う) ‘Katakanlah bahwa kau kehabisan pajak kata-kata’, artinya tidak bisa mengucapkan kata-kata yang dikehendaki. *Grounds* dari konsep ‘kata-kata’ pada lembut namun kuat yaitu mencoret susunan kata yang telah dibuat dengan pelan-pelan tapi jelas.

Data 2

(私が好きなのは青い気持ちに沈むようなものです)
‘Hal yang **kusukai** bagai tenggelam ke dalam **perasaan biru**’

(Amewomatsu)

Vehicle : (好き) ‘kusukai’

Topic : sesuatu yang diinginkan harus tenggelam

Grounds : tenggelam

Potongan lirik metafora sintesa berdasarkan *vehicles*-nya adalah (好き) artinya ‘kusukai’. *Topic*nya adalah sesuatu yang diinginkan harus tenggelam. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (無駄にしたいくない) ‘Aku tak ingin menyia-nyiakannya begitu saja’, artinya salah satu orang akan berusaha untuk tidak berbuat sesuatu yang sia. *Grounds* dari konsep ‘tenggelam’ pada perasaan yaitu sesuatu yang diinginkan berusaha untuk larut pada perasaan yang haru.

2. Drop

Lagu yang berjudul ‘Drop’ menceritakan tentang seorang yang takut pada dirinya dan akhirnya bersembunyi dibalik bayangan dengan berpura-pura menjadi orang lain. Pada akhirnya dia sadar dan ingin menghancurkan bayangannya, Meskipun sulit, tapi dia berusaha untuk menjadi dirinya sendiri

Pada lirik lagu Drop terdapat satu metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis.

Data 3

(街の海水を飲み込む)

‘Aku **menelan** air laut di **perkotaan**’

(Drop)

Vehicle : (飲み込む) ‘menelan’

Topic : menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya

Grounds : menghabiskan

Potongan lirik metafora Sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (飲み込む) artinya ‘menelan’. *Topic*nya adalah menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (喉が渴いたので) ‘Karena merasa haus’, artinya adanya keinginan untuk mendapatkan. *Grounds* dari konsep ‘menghabiskan’ pada keinginan yaitu munculnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak ada gunanya sehingga lupa kalau menghabiskan waktu yang cukup lama.

3. Hollow

Lagu yang berjudul ‘Hollow’ menceritakan tentang seorang yang takut pada dirinya dan akhirnya bersembunyi dibalik bayangan dengan berpura-pura menjadi orang lain. Pada akhirnya dia sadar dan ingin menghancurkan bayangannya, Meskipun sulit, tapi dia berusaha untuk menjadi dirinya sendiri

Pada lirik lagu Hollow terdapat dua metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis.

Data 4

(それは甘い罠です)

‘Itu adalah **perangkap** yang **manis**’

(Hollow)

Vehicle : (甘い) ‘manis’

Topic : taktik yang dibuat menyenangkan

Grounds: pikiran

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (甘い) artinya 'manis'. *Topic*nya adalah taktik yang dibuat menyenangkan. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (あなたが今そう思うなら) 'Jika berpikir demikian sekarang', artinya jika saat ini pikiran tidak tenang. *Grounds* dari konsep 'pikiran' pada taktik yaitu saat ini pikirannya tidak tenang sehingga membuat taktik yang dirasa menyenangkan.

Data 5

(何の意図もなく、手を差し伸べました
私の影に)

'Tanpa maksud apapun, aku **mengulurkan tangan**
ke dalam **bayanganku**'

(Hollow)

Vehicle : (手を貸す) 'mengulurkan tangan'

Topic : memberikan pertolongan pada jati dirinya

Grounds: pikiran

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (手を貸す) artinya 'mengulurkan tangan'. *Topic*nya adalah memberikan pertolongan pada jati dirinya. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (私の理想の影はここにはありません) 'Bayangan idealku tidak ada di sini', artinya tidak menemukan jati dirinya. *Grounds* dari konsep 'jati diri' pada pertolongan yaitu tidak menemukan jati diri sehingga dia merasa perlu bangkit untuk mencari jati diri dan menjadi dirinya sendiri.

4. Kawaki No Ameku

Lagu yang berjudul 'Kawaki No Ameku' menceritakan tentang apa yang dirasakan Minami terhadap perilaku pasangannya yang membuatnya muak, sehingga ada keinginan untuk tidak ada hubungan lagi dengan pasangannya.

Pada lirik lagu Kawaki No Ameku terdapat satu metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis sinestesia.

Data 6

(また、つま先立ちで通常現れる禁忌言葉も！)

'serta **kata-kata** tabu yang biasa muncul ketika kau **berjinjit** kaki!'

(Kawaki No Ameku)

Vehicle : (タブーの言葉) 'kata-kata tabu'

Topic : kata-kata kasar yang keluar ketika hendak pergi

Grounds: kata-kata yang terucap

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (タブーの言葉) artinya 'kata-kata tabu'. *Topic*nya adalah kata-kata kasar yang keluar ketika

hendak pergi. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (また、引用符から取られた多くのフレーズ) 'juga banyak sekali frasa kata yang diambil dari kutipan', artinya setiap kata-kata yang terucap adalah kata kiasan. *Grounds* dari konsep 'kata-kata yang terucap' pada kata-kata kasar yaitu ketika pasangan hendak pergi, selalu berkata kasar, dia tidak bisa mengucapkan kata kiasan.

5. Kono Machi ni Hare wa Konai

Lagu yang berjudul 'Kono Machi ni Hare wa Konai' menceritakan tentang kehidupan yang sangat tidak mudah untuk dilewati banyak rintangan dan cobaan yang dihadapinya. Berbagai pilihan menanti apakah A atau B yang akan menjadi terbaik di masa depan?. Perubahan tersebut perlu tetapi apakah bisa dan mampu untuk diwujudkan. Orang itu berharap ingin hidup mudah seperti di permainan.

Pada lirik lagu Kono Machi ni Hare wa Konai terdapat satu jenis metafora yaitu metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis sinestesia.

Data 7

(ああ、プラスチックの音に頭を下げて)

'Ah, **membungkuk** pada **suara plastic**'

(Kono Machi)

Vehicle : (かがむ) 'membungkuk'

Topic : menghormati suara yang tidak nyata

Grounds: mencari

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (かがむ) artinya 'membungkuk'. *Topic*nya adalah menghormati suara yang tidak nyata. Jika dikaitkan dengan lirik sesudahnya (街のポーカーフェイスはどこにありますか?) 'Di mana wajah poker kota ini?', artinya mencari identitas aturan dari kota yang dikunjungi. *Grounds* dari konsep 'mencari' pada membungkuk pada suara plastik yaitu mencari identitas atas aturan yang berlaku di kota sehingga perlu untuk dihormati meski terdengar tidak nyata.

Data 8

(あなたが泣くのはまだ少し寒いです)

'Masih sedikit **dingin** di sini bagimu untuk **menangis**'

(Kono Machi)

Vehicle : (寒い) 'dingin'

Topic : turunnya hujan akan membuat udara menjadi terasa dingin

Grounds: udara

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (かがむ) artinya 'dingin'. *Topic*nya adalah turunnya hujan akan membuat udara menjadi terasa dingin. Jika dikaitkan dengan lirik sesudahnya (同じ温度

を探します) ‘Ku akan mencari suhu yang sama’, artinya akan mencari tempat yang nyaman. *Grounds* dari konsep ‘udara’ pada dingin yaitu apabila hujan turun lagi akan membuat udara akan terasa dingin sehingga akan membuat seluruh kota memiliki suhu udara yang sama.

6. Lilac

Lagu yang berjudul ‘Lilac’ menceritakan tentang kehidupan yang sangat tidak mudah untuk dilewati banyak rintangan dan cobaan yang dihadapinya. Berbagai pilihan menanti apakah A atau B yang akan menjadi terbaik di masa depan?. Perubahan tersebut perlu tetapi apakah bisa dan mampu untuk diwujudkan. Orang itu berharap ingin hidup mudah seperti di permainan.

Pada lirik lagu Lilac terdapat satu metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis sinestesia.

Data 9

(殺される音でやりたくないことを軽視しないでください)

‘Jangan **mengganggu ringan** pada sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan dengan **suara terbunuh**’

(Lilac)

Vehicle : (殺された音) ‘suara terbunuh’

Topic : setuju dengan sesuatu yang tidak diinginkan dengan suara lirih

Grounds : melakukan apa-apa

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (殺された音) artinya ‘suara terbunuh’. *Topic*-nya adalah setuju dengan sesuatu yang tidak diinginkan dengan suara lirih. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (もう何もできない) ‘Aku benar-benar tidak bisa melakukan apa-apa lagi’, artinya merasa tidak berguna. *Grounds* dari konsep ‘melakukan apa-apa’ pada suara terbunuh yaitu merasa tidak berguna dan terpaksa menyetujui dengan suara lirih sesuatu yang tidak diinginkannya.

7. Main Actor

Lagu yang berjudul ‘Main Actor’ menceritakan tentang seseorang yang selalu bergantung kepada orang lain dan pada akhirnya dia sadar jika ini hanya mengahapusnya dari keberadaan. Kemudian dia mencoba untuk diakui keberadaanya dengan bernyanyi.

Pada lirik lagu main actor terdapat satu metafora sinestesia. Berikut merupakan penjelasan dari arti kalimat metaforis sinestesia.

Data 10

(私といえば、逃げ出したばかりの村人 B かもしれません)

‘**Omong-omong** tentang saya, mungkin penduduk desa B yang baru saja **melarikan diri**’

(Main Actor)

Vehicle : (ところで) ‘Omong-omong’

Topic : membicarakan seseorang yang baru saja melarikan diri

Grounds : membantu

Potongan lirik metafora sinestesia berdasarkan *vehicles*-nya adalah (ところで) artinya ‘Omong-omong’. *Topic*-nya adalah membicarakan seseorang yang baru saja melarikan diri. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya (私があなたを守るので、なんてクールなヒーローでしょう) ‘karena aku akan melindungimu, Pahlawan yang sangat keren’, artinya seorang akan melindunginya karena dia seseorang yang menonjol. *Grounds* dari konsep ‘omong-omong’ pada melarikan diri yaitu membicarakan seseorang yang baru saja pergi dari kotanya yang ingin diakui keberadaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Sinestesia dalam Lirik Lagu Karya Minami” yang meneliti tentang gaya bahasa sinestesia beserta artinya pada lirik lagu Minami, maka dapat kesimpulannya adalah

Penggunaan gaya bahasa sinestesia dalam lirik lagu Minami paling banyak, yaitu terdapat 10 data gaya bahasa sinestesia. Pada lirik lagu *Awemowatsu* terdapat 2 data, *Drop* terdapat 1 data, *Hollow* terdapat 2 data, *Kawaki No Ameku* terdapat 1 data, *Kono Machi* terdapat 2 data, *Lilac* terdapat 1 data dan *Main Actor* terdapat 1 data. Hal ini membuktikan gaya bahasa sinestesia yang mengalihkan dari satu indra ke indra lainnya yang sering digunakan pada lirik lagu Minami.

Pada penelitian ini, selain mengetahui gaya bahasa sinestesia menurut Ullman, juga mengetahui makna dari gaya bahasa sinestesia berdasarkan tiga elemen gaya bahasa yaitu *vehicle*, *topic*, dan *grounds* berdasarkan teori dari Knowless dan Moon (2006:9). Hasil temuan berdasarkan 10 data yang dianalisis didapatkan hubungan antara gaya bahasa sinestesia dengan arti sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pemilihan data penelitian berfokus pada lagu Minami. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber yang lain yang dianalisis seperti novel, *anime*, puisi, sehingga penelitian-penelitian dalam sastra Jepang lebih bervariasi. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lainnya seperti teori metafora menurut ahli yang lain misal Leech yaitu informasi, ekspresif, direktif, fatika, estetika, dan emotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2012. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesia
- Chaer, Abdul. 1995. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Knowles, Murray and Moon, Rosamund. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kristiyanti, Tri Junia. 2012. Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Grup Band Nidji Dalam Album Breakthru dan Let's Play. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lakoff dan Johnson. 1980. *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Nurhadi, Didik, 2010. *Majalah Inovasi-Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa*. PPI Jepang. Jepang
- Parera, D. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Pradopo, R. D. 1994. *Stilistika dalam Buletin Humaniora No.1 tahun 1994*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika :Kajian Pustaka Bahasa, sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabarti, Akhadiyah. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ullman, Stephen, 2004. *Semantics: an introduction to the science of meaning*. Oxford: Basil Blackwell